

DESAIN KOPERASI DESA MASA DEPAN SEBAGAI ALTERNATIF STRATEGIS UNTUK TRANSFORMASI EKONOMI DESA BERKELANJUTAN

Moh. Syarif¹, Suhaimi², Hajjatul Mabruroh³

¹ STIE Bakti Bangsa Pamekasan, syarifozy45@gmail.com

² STIE Bakti Bangsa Pamekasan, amistieba@gmail.com

³ STIE Bakti Bangsa Pamekasan, hajjatul.m@gmail.com

ABSTRAK

Transformasi ekonomi desa berkelanjutan membutuhkan model kelembagaan yang inovatif dan adaptif. Koperasi desa, sebagai entitas berbasis komunitas, memiliki potensi strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif sekaligus menjaga keberlanjutan ekologis dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk merancang model koperasi desa masa depan yang mampu menjadi alternatif solutif dalam menghadapi tantangan globalisasi, digitalisasi, dan ketimpangan ekonomi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur, analisis best practices, dan partisipasi stakeholder melalui FGD (Focus Group Discussion). Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi desa masa depan perlu mengintegrasikan prinsip ekonomi sirkular, pemanfaatan teknologi digital, serta penguatan jejaring kolaboratif dengan pemangku kepentingan lokal dan global. Model yang diusulkan menekankan pada tata kelola inklusif berbasis potensi desa, pemberdayaan UMKM desa, dan pendekatan ramah lingkungan. Diharapkan, desain koperasi ini dapat menjadi kerangka kebijakan dan praktis bagi pemerintah dan masyarakat desa dalam mewujudkan transformasi ekonomi berkelanjutan.

Kata Kunci : Koperasi Desa, Transformasi Ekonomi, Desa Berkelanjutan

ABSTRACT

The sustainable transformation of rural economies requires innovative and adaptive institutional models. Village cooperatives, as community-based entities, hold strategic potential to drive inclusive economic growth while simultaneously maintaining ecological and social sustainability. This study aims to design a future-oriented model of village cooperatives capable of serving as a viable alternative in addressing the challenges of globalization, digitalization, and economic inequality. The research adopts a qualitative approach, employing literature review, best practice analysis, and stakeholder participation through Focus Group Discussions (FGDs). The findings indicate that future village cooperatives must integrate circular economy principles, leverage digital technologies, and strengthen collaborative networks with both local and global stakeholders. The proposed model emphasizes inclusive governance based on local potentials, empowerment of village UMKM and environmentally friendly approaches. It is expected that this cooperative design can serve as both a policy and practical framework for governments and rural communities in realizing sustainable economic transformation.

Keywords : Cooperative Economy, Economic Transformation, Sustainable Village

PENDAHULUAN

Lahirnya Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2025 tentang Percepatan Pembentukan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih membuka harapan baru bagi desa/kelurahan untuk membangun ekonomi desa yang lebih baik di masa depan. Indonesia sebagai negara agraris memiliki potensi ekonomi desa yang sangat besar, namun belum tergarap secara optimal. Salah satu institusi yang berperan strategis dalam menggerakkan perekonomian desa adalah koperasi. Data Kementerian Koperasi dan UKM (2023) menunjukkan terdapat lebih dari 127.000 koperasi aktif di Indonesia, dengan 43% di antaranya berlokasi di pedesaan. Namun, sebagian besar koperasi desa masih menghadapi tantangan klasik seperti keterbatasan akses modal, rendahnya kapasitas manajerial, dan belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital.

Kabupaten Sampang Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu wilayah dengan potensi ekonomi kerakyatan yang cukup besar, terutama di sektor kerajinan dan olahan pangan lokal. Desa Madulang di Kecamatan Omben menjadi lokasi yang menarik untuk diteliti karena memiliki tiga potensi ekonomi unggulan yang belum tergarap maksimal: (1) kerajinan anyaman bambu sebagai warisan budaya, (2) olahan singkong dalam berbagai varian produk, dan (3) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang bergerak di bidang perdagangan.

Berdasarkan data monografi Desa Madulang (2024), terdapat sekitar 85 pengrajin anyaman bambu yang mampu memproduksi 1.500 unit per bulan. Namun, produk ini masih dipasarkan secara tradisional dengan harga yang relatif rendah (Rp 15.000-50.000 per unit). Di sektor olahan singkong, terdapat 25 kelompok usaha yang memproduksi

keripik, tape, gettuk, buggul dan bentuk olahan makanan lainnya berbahan utama singkong. tetapi 70% di antaranya mengalami kesulitan dalam memenuhi standar kemasan dan perizinan PIRT. Sementara itu, BUMDes setempat yang bernama "Tegar Mandiri Madulang" saat ini baru berfokus pada penjualan sembako dan alat tulis kantor dengan omzet Rp 15 juta per bulan, belum optimal dalam mendukung pemasaran produk UMKM lokal.

Beberapa masalah utama yang dihadapi meliputi: pertama, lembaga ekonomi desa yang ada saat ini belum mengintegrasikan potensi yang ada di Desa Madulang seperti sumber mata air yang melimpah, anyaman bambu, olahan singkong dan hasil produksi dibidang pertanian lainnya seperti tembakau, padi dan jagung. Kedua, lemahnya Manajemen SDM dan pemasaran menyebabkan produk-produk lokal hanya beredar di pasar Sampang dan sekitarnya. Serta pemberdayaan UMKM yang ramah lingkungan. Kinerja dari unit usaha yang dijalankan dapat menentukan keberhasilan koperasi sebagai suatu badan usaha. Akan tetapi, keberhasilan dari suatu koperasi tidak hanya dapat diukur dari keberhasilan koperasi sebagai badan usaha saja¹.

Penelitian ini menjadi penting karena beberapa alasan. Pertama, untuk mengembangkan model koperasi desa merah putih sesuai instruksi presiden nomor 9 tahun 2025 sehingga nantinya mampu mengintegrasikan semua potensi ekonomi tersebut secara sinergis khususnya di Desa Madulang. Kedua, sebagai upaya untuk meningkatkan nilai tambah produk lokal melalui pendekatan ekonomi sirkular dan digitalisasi. Ketiga, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pengembangan ekonomi desa yang

lebih terpadu. Dan tak kalah pentingnya hadirnya koperasi desa merah putih dapat menjadi solusi dalam mengatasi kurangnya permodalan usaha rakyat guna dapat meningkatkan perekonomian yang ada di Desa Madulang.

Dengan demikian, penelitian tentang desain koperasi desa masa depan di Desa Madulang ini tidak hanya memiliki nilai akademis, tetapi juga dampak praktis yang signifikan dalam mendorong transformasi ekonomi desa yang berkelanjutan. Melalui pendekatan yang komprehensif, diharapkan dapat tercipta model kelembagaan koperasi yang adaptif terhadap tantangan zaman sekaligus tetap berpijak pada kekuatan lokal.

KAJIAN LITERATUR

Konsep Koperasi Desa dan Ekonomi Kerakyatan

1. Koperasi Desa

Koperasi merupakan badan usaha berbasis prinsip kekeluargaan dan partisipasi anggota (UU No. 25 Tahun 1992). Menurut Rochdale Principles, koperasi harus berlandaskan keadilan, demokrasi, dan pembagian manfaat yang merata. Teori (Mubyarto, 1999) menekankan pemberdayaan masyarakat desa melalui kelembagaan lokal seperti koperasi untuk mengurangi ketergantungan pada sistem kapitalistik.

Berdasarkan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2025 hadirnya Koperasi Desa / Kelurahan Merah Putih sebagai upaya mempercepat pembangunan ekonomi desa melalui kelembagaan koperasi yang inovatif, berkelanjutan, dan berbasis teknologi. Inpres ini sejalan dengan agenda SDG's, RPJMN 2025-2029, serta komitmen pemerintah dalam mengurangi kesenjangan ekonomi desa-kota. tujuan dari koperasi desa ini sebagai pilar ekonomi kerakyatan, Dimana hal ini dapat mendorong digitalisasi dan

modernisasi usaha desa. Selain itu dapat meningkatkan akses permodalan, pemasaran, dan teknologi untuk mendukung produksi di desa. Tujuan selanjutnya adalah untuk memperkuat kolaborasi antar-kementerian/lembaga sehingga dapat memotong rantai pasokan dagang yang dapat merugikan petani serta dapat membuka akses pasar kerjasama yang lebih luas.

Koperasi desa berbasis komunitas lokal dengan prinsip kemandirian, partisipasi, dan keadilan ekonomi. Dimana koperasi ini Wajib memenuhi standar tata kelola yang transparan dan akuntabel (sesuai UU No. 25/1992 tentang Perkoperasian). Hadirnya koperasi desa agar dapat mendorong adopsi teknologi digital berupa (*e-commerce, fintech, sistem manajemen terintegrasi*) melalui program Koperasi Desa Digital.

Koperasi desa mendapat prioritas dalam program KUR (Kredit Usaha Rakyat) mikro dengan bunga rendah. Hal ini dilakukan dengan Skema pendanaan hibah dan *matching fund* dari Kemenkeu untuk koperasi berbasis energi terbarukan atau UMKM kreatif. Koperasi desa harus mengembangkan produk unggulan desa (agribisnis, pariwisata, industri kreatif). Dimana potensi unggulan yang ada di desa Madulang nantinya dapat dikembangkan melalui koperasi desa ini. Dampak yang Diharapkan berupa Peningkatan kontribusi koperasi desa terhadap PDB sektor perdesaan, Pengurangan angka kemiskinan dan pengangguran absolut di desa. Serta terciptanya model koperasi desa berkelanjutan yang bisa direplikasi secara nasional.

2. Ekonomi Kerakyatan Berdasarkan Pancasila

Nilai inti Ekonomi Kerakyatan Berdasarkan Pancasila dalam studi ini memandang Nilai-nilai dalam Pancasila, Nilai Amanat UUD 1945 dan Nilai-nilai pemikiran Soekarno hatta bersifat filosofis sebagai bahan utaman untuk didalami maknanya

guna merekonstruksi pembenahan ketidakbenaran dalam realita masyarakat (khususnya ekonomi) serta memberikan solusi-solusi yang bersifat terapan untuk memperbaiki ketidakbenaran tersebut.

Dalam studi ini pemaknaan terhadap Pancasila merupakan bagian penting/pijakan fundamental untuk mengungkapkan Nilai Inti Ekonomi Kerakyatan Berdasarkan Pancasila. Pancasila sebagai sistem nilai yang saling menjiwai satu dengan yang lain telah merangkum keberagaman nilai yang dipegang teguh masyarakatnya. Tokoh Besar Pemikür Strukturalis Indonesia Soekarno-Hatta dalam pemikiran-pemikiran ekonomi belum banyak dimaknai oleh generasi sesudahnya. Pemikiran Dwitunggal yang melampau zaman pembuatnya patutlah menjadi bahan kajian ilmiah untuk mengetahui nilai-nilai yang terdapat didalamnya.

Dalam Pemikiran Soekarno-Hatta tersirat syarat pembangunan perekonomian Indonesia merdeka dengan kekuatan keberagaman poteni SDM, kekayaan SDA serta potensi lain yang terkandung dalam Indonesia merdeka yang dijalankan lewat kehadiran negara dengan kebijakan yang membawa nilai Kerakyatan, Keadilan dan Kemakmuran sebagai penjabaran cita-cita perjuangan membangun masyarakat adil dan makmur. Kesemuanya merangkum Nilai-Nilai Pancasila.

3. Ekonomi Kerakyatan Berdasarkan Amanat UUD 1945

Pendiri republik telah berpikir bahwa Landasan Perekonomian Indonesia selain dikelola oleh seluruh tumpah darah Indonesia juga mengamanatkan pada pemerintahan yang terbentuk untuk membuat "aturan main" pengelolaan bersama negara asing yang menguntungkan kedua belah pihak menuju kesejahteraan umum. Landasan Perekonomian Indonesia yang harus dikembangkan oleh negara telah

diamanatkan pula oleh UUD 1945 yang telah disampaikan Saparini (2013) berikut:

"Anggaran pendapatan dan belanja negara sebagai wujud dari pengelolaan keuangan negara ditetapkan setiap tahun dengan undang-undang dan dilaksanakan secara terbuka dan bertanggung jawab untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat".

"Setiap orang berhak atas penghidupan dan pekerjaan yang layak bagi kemanusiaan"

"Setiap orang berhak untuk hidup serta berhak mempertahankan hidup dan penghidupan".

"Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat-kan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia".

"Setiap Orang berhak untuk memajukan dirinya dalam memperjuangkan hak secara kolektif untuk membangun masyarakat, bangsa dan negaranya"

"Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan".

"Perekonomian disusun sebagai usaha bersama atas dasar kekeluargaan, Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara; Bumi dan air dan kekayaan alain yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat".

"Fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh negara, Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai martabat kemanusiaan; Negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan

dan fasilitas pelayanan umum yang layak”.

4. Ekonomi Kerakyatan Menurut Soekarno-Hatta

Soekarno (1901-1970) dengan konsepsi nasionalisme yang dipadukan dengan filosofis hidup orang Jawa yang kemudian lahir pemikiran politik sosial ekonomi yang kuat disebutkan dengan istilah *Marhenisme*, istilah ini merupakan penggambaran filosofis upaya-upaya produktif rakyat Indonesia merdeka, yang didapatkan dari perjalanan Soekarno di bagian selatan Bandung, berawal dari penderitaan kaum Bumiputera atas imperialisme dan kapitalisme yang serakah dan tidak manusiawi, dilokasi tersebut Soekarno muda (usia beliau 20 Tahun) bertemu pak Marhen petani miskin yang punya lahan hanya kurang dari 0,5 hektar dan hasilnya hanya cukup untuk makan, dari cerita pak Marhen konsepsi *Marhenisme* lahir dan menjadi penguat konsep setelah itu seperti Pembangunan Semesta Berencana dan Deklarasi Ekonomi (Dekon), banyaknya konsepsi Soekarno membuat dalam penelitian ini menggunakan dua konsepsi yakni Berdiri di atas Kaki Sendiri secara Ekonomi (Berdikari Ekonomi) dan Deklarasi Ekonomi (Dekon) 1953 yang masih relevan dan dapat menjawab Nilai Inti Ekonomi Kerakyatan Berdasarkan Pancasila menurut Pandangan Soekarno.

Sementara Mohammad Hatta (1902-1980) merupakan konseptor yang memadukan budaya Minangkabau dengan konsep-konsep Nasionalisme yang melahirkan Pasal 33 Ayat 1-3 UUD 1945, salah satu pasal yang filosofis yang banyak ditafsirkan salah oleh generasi setelah itu sebagai salah satu pasal dalam UUD 1945 yang perlu ditambahkan ayatnya untuk menjawab tantangan masa depan yang lebih kompleks, akhirnya lahirlah Ayat 4-5 dalam Pasal 33 yang cenderung mengiring regulasi-regulasi yang

menguntungkan kepentingan asing. Hatta menempatkan pasal tersebut sebagai pembangunan sokoguru perekonomian yang di sebut dengan Koperasi Indonesia atau Demokrasi Ekonomi berdasarkan Pancasila.

Soekarno-Hatta memandang imperialisme atau kolonialisme dalam prespektif masing sebagaimana diungkapkan dalam tabel di atas, latar belakang yang menggambarkan bangunan Indonesia.

merdeka yang terbebas dari berbagai bentuk imperialisme menuju keberhasilan penghidupan dan kehidupan rakyat, baik di perkotaan maupun perdesaan, hal tersebut disampaikan Soekarno-Hatta sebagai keberhasilan atas urusan politik, sosial, ekonomi dan budaya Indonesia merdeka.

Soekarno memandang manusia Indonesia merdeka sebagai hulu pembangunan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila, menilai manusia Indonesia merdeka sebagai investasi yang paling tinggi derajatnya ketimbang SDA merupakan ukuran penting bagi Soekarno untuk membangun *Nation, and Character Building*.

Sumber Daya Manusia yang memegang semangat nasionalisme yang kuat dan watak bangsa/Nusantara yang ulet, terampil, kreatif dan beretos kerja keras dapat berhasil mengelola Sumber Daya Alam dan Keindahannya lebih maksimal dari sebelumnya, hal tersebut dalam jangka menengah dan panjang dapat menjadi benefit bagi Negara untuk menjadi Negara maju, namun dalam jangka pendek negara sebagai perwujudan seluruh rakyat harus benar-benar hadir dalam pemenuhan keterjangkauan, ketersediaan, dan kecukupan atas pengidupan rakyatnya (keberhasilan ekonomi), itulah pandangan Soekarno mengenai Landasan Ekonomi.

Sementara Hatta berpandangan bahwa Negara tidak hanya hadir dalam keterjangkauan, ketersediaan

dan kecukupan penghidupan rakyatnya namun jauh dari itu negara harus menjadi fasilitator yang mengupayakan peningkatan produktivitas rakyatnya melalui program-program dan kebijakan yang memandang kemanfaatan atas seluruh rakyat Indonesia bukan berpihak pada kepentingan-kepentingan yang dalam jangka panjang akan merugikan upaya rakyatnya untuk me-ningkatkan produktivitas, rakyat sebagai inti dari negara membutuhkan dukungan kuat dari negara untuk mengupayakan kualitas dan kuantitas yang dimiliki untuk memperoleh makna sederhana dari kemakmuran / kesejahteraan / kebahagiaan hal tersebut merupakan inti pandangan Hatta tentang Landasan Ekonomi.

Kerakyatan, Keadilan dan Kemakmuran sebagai rambu-rambu implementasi kebijakan di Indonesia merdeka, Pelaku Perekonomian, Sifat Interaksi Pelaku Perekonomian, dan Sifat Kerja Sama dalam Ekonomi dipandang berbeda oleh Soekarno-Hatta.

Soekarno lebih memandang bahwa ketiganya dapat dilaksanakan dengan Deklarasi Ekonomi yang meletakkan pembangunan ekonomi yang demokratis berdasarkan atas nilai-nilai Pancasila, artinya pelaku perekonomian berupa Pemerintah yang berkewajiban dan bertanggung jawab sebagai Fasilitator atas upaya rakyatnya. Regulator atau pembuat kebijakan dan Pengawas atas penjalanan kebijakan yang dibuat dan dipraktikkan dilapangan oleh seluruh pelaku.

Hatta menggambarkan bahwa untuk perekonomian yang membawa nilai-nilai Pancasila dibutuhkan pembangunan sokoguru yang dapat menjangkau perdesaan sebagai tempat sebagian besar rakyat Indonesia hidup, melalui koperasi yang sesuai dengan homogenitas produktivitas rakyat, Negara harus memastikan kebijakan yang dibuat

benar membawa kemanfaatan untuk para pelaku perekonomian yakni produsen (Rakyat dan Swasta), Distribusi (Pengangkutan, Koperasi Serba Usaha, Pasar-Pasar Tradisional dan Pasar Kerja Sama Internasional) dalam praktik di masyarakat.

Menurut Hatta koperasi dalam operasional, modal, rekrutmen anggota, dan pembagian SHU telah membantu rakyat untuk mendapatkan prespektif kesejahteraan menurut mereka sedangkan kerja sama antar pelaku ekonomi harus menjadikan keuntungan dan kemanfaatan yang sama antar kedua belah pihak.

Akhir dari pandangan Soekarno-Hatta bersepakat untuk membangun tujuan akhir cita-cita perjuangan yang utuh dalam praktik di masyarakat Indonesia merdeka dengan membawa kemakmuran berkeadilan dan keadilan berkemakmuran yang dijabarkan Soekarno terciptanya perekonomian dunia yang saling bantu-binatu dalam mengembangkan dan memenuhi kebutuhan masyarakatnya tanpa adanya semangat imperialisme namun bangun dunia baru yang berperikemanusiaan. dan berperikeadilan, sementara Hatta memandang dengan sokoguru perekonomian atau koperasi, Indonesia mampu menjadi peradaban yang dapat dicontoh dunia dalam hal menata perekonomian yang memandang manusia seutuhnya, keduanya telah mengisyaratkan secara eksplisit-filosofis mengenai bangun perekonomian Indonesia merdeka yang seharusnya.

Transformasi Ekonomi

Konsep pembangunan berkelanjutan (Brundtland Report, 1987) dan SDGs (Goal 8 & 12) menekankan pertumbuhan inklusif dan ramah lingkungan. Teori transformasi ekonomi desa (Ellis & Biggs, 2001) menyatakan bahwa penguatan kelembagaan lokal (seperti koperasi) mampu mendorong

diversifikasi ekonomi, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan ketahanan ekologis.

Pratiwi menjelaskan bahwa transformasi adalah perubahan dari keadaan yang dulu menuju keadaan yang baru dimana perubahan itu terjadi secara terus menerus. Transformasi ini mempunyai kesinambungan dengan sosial, budaya maupun ekonomi. Transformasi ekonomi sendiri memiliki arti bahwa suatu upaya perbaikan terhadap pemikiran ekonomi tertentu guna memperbarui atau membentuk system ekonomi yang lebih baik.

Strategi pembangunan disusun berdasarkan teori transformasi ekonomi bertahap dan berimbang yang dipelopori oleh Rostow. Menurut Rostow, perekonomian berkembang dalam lima tahapan, yaitu : masyarakat tradisional (*traditional society*), persiapan tinggal landas (*precondition for take-off*), tinggal landas (*take-off*), langkah menuju matang (*drive to maturity*), dan era konsumsi tinggi (*high mass consumption*). Menurut Syrquin dalam Breisinger & Xinshen proses perubahan struktur dalam pembangunan ekonomi secara bersamaan disebut sebagai transformasi ekonomi. Terdapat empat proses yang memiliki keterkaitan yang dapat dijadikan definisi transformasi ekonomi secara structural hal ini disampaikan oleh Timmer & Akkus, berikut prosesnya:

- a. Kontribusi pertanian yang menurun dalam PDB dan lapangan kerja,
- b. Migrasi dari pedesaan ke perkotaan dan adanya proses urbanisasi yang cepat,
- c. Meningkatnya industri modern dan sektor jasa,
- d. Transisi demografi dari tingkat kelahiran dan kematian yang tinggi, menjadi tingkat kelahiran dan kematian yang rendah.

Dengan adanya empat proses diatas, kunci dari adanya transformasi

ekonomi tetap harus ada keterkaitan antara sisi pertanian, industri dan jasa. Hampir semua negara sudah mengalami proses transformasi ekonomi termasuk di Indonesia, namun menurut Anderson dan Pangestu dalam Arham transformasi ekonomi yang terjadi di Indonesia bersifat semu, sebab penurunan peranan sektor pertanian tidak diimbangi berkurangnya tenaga kerja di sektor pertanian sebagai akibat daya serap tenaga kerja diluar sektor pertanian rendah, maka makin berat beban yang ditanggung sektor pertanian sehingga produktifitasnya makin rendah.

Pembangunan Desa Berkelanjutan

Pembangunan Desa berkelanjutan merupakan proses pembangunan desa yang berprinsip memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi masa depan. Pembangunan berkelanjutan adalah proses pembangunan desa yang berprinsip "memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi masa depan" (menurut Laporan Brundtland dari PBB, 1987).

Pembangunan berkelanjutan merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris, *sustainable development*. Salah satu faktor yang harus dihadapi untuk mencapai pembangunan berkelanjutan adalah bagaimana memperbaiki kehancuran lingkungan tanpa mengorbankan kebutuhan pembangunan ekonomi dan keadilan sosial. Menurut budimanta pembangunan berkelanjutan adalah suatu cara pandang mengenai kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana dalam kerangka peningkatan kesejahteraan, kualitas kehidupan dan lingkungan umat manusia tanpa mengurangi akses dan kesempatan kepada generasi yang akan datang *Tomorrow's Generation Today's Generation North* untuk menikmati dan memanfaatkannya. Awal

munculnya konsep pembangunan berkelanjutan adalah karena perhatian kepada lingkungan. Terutama sumber daya alam yang tidak bias diperbaharui sedang eksploitasi terhadapnya dilakukan terus menerus. Pengertian dari tidak mengurangi dan mengorbankan kebutuhan generasi yang akan datang adalah pembangunan yang dilakukan dimasa sekarang itu jangan sampai merusak lingkungan, boros terhadap sumber daya alam dan juga memperhatikan generasi yang akan datang. Generasi yang akan datang juga jangan terlalu dimanjakan dengan tersedianya semua fasilitas. Tetapi mereka juga harus di beri kesempatan untuk berekspresi menuangkan ide kreatifnya untuk mengolah dan mengembangkan alam dan pembangunan.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan dan ditinjau peneliti, maka jenis penelitian ini adalah deskriptif Research & Development (R&D). Menurut Sugiyono (2011:11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variable satu dengan yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba merancang model koperasi desa masa depan yang futuristik berbasis potensi desa di Desa Madulang Kecamatan Omben Kabupaten Sampang.

Sumber data pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer sumber data diperoleh dari hasil wawancara mendalam, FGD dan survey pada narasumber antara lain ; perangkat desa, pelaku usaha, pengurus BUMDesa dan pendamping pemberdayaan desa. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi dokumen Kecamatan Omben Dalam Angka, RPJMDesa, APBDesa serta regulasi No. 6 Tahun 2014 tentang

desa dan atau Inpres No. 9 Tahun 2025.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan Koperasi Melalui Potensi Desa

Inpres No. 9 Tahun 2025 mengintruksikan kepada Menteri Desa Dan Pembangunan Tertinggal untuk menginventarisasi Potensi Desa. Salah satu potensi yang ada di Desa Madulang adalah hasil pertanian seperti singkong, tembakau, padi dan jagung. Selain itu, ada produk ekonomi kreatif yang menjadi potensi untuk dapat dikembangkan, yaitu produk olahan dari singkong (Kripik Tette, Buggul, Tape, dan Gettuk) selain itu ada pula produk kerajinan anyaman Bambu yang dapat yang dapat diolah mejadi piring anyaman, tempat sampah, tempat baju kotor dan lain-lain.

Selain itu, potensi yang ada di Desa Madulang adalah sumber mata air yang bersih dan jernih. Sumber mata air di Desa Madulang merupakan sumber mata air yang umumnya menjadi air minum bagi masyarakat tanpa dimasak. Hal ini sesuai dengan pendapat masyarakat setempat bahwa sumber mata air di Desa Madulang sangat enak untuk langsung diminum. Melalui potensi ini sebenarnya masyarakat desa melalui koperasi desa merah putih ini dapat mengembangkan usaha air minum dalam kemasan (AMDK), pengolahan produk berbasis air seperti : Es Batu Kristal, dimana salah satu yang menjadi prioritas bagi Koperasi Desa mera putih ini adalah pembangunan gerai Cold Storage atau pergudangan yang bias membuat es Kristal melalui potensi air bersih tersebut. Selain itu bias dengan mengembangkan usaha budidaya ikan air tawar seperti lele, nila, dan ikan hias dengan sistem akuakultur.

Untuk potensi anyaman bambu dan olahan singkong yang ada di Desa Madulang, kehadiran koperasi merah putih sangat diharapkan dapat menjadi tulang punggung pengembangan usaha anyaman bambu dan olahan singkong dengan menjalankan berbagai peran strategis, mulai dari pemberdayaan pengrajin/pelaku usaha hingga perluasan pasar. Antara lain;

1) Koperasi Desa Merah Putih Sebagai Penyedia Modal Usaha

Memberikan pinjaman lunak atau pembiayaan kelompok untuk pengrajin membeli bahan baku (bambu, pewarna alami, alat anyam) dan bahan baku singkong serta alat dukung lainnya. Selain itu koperasi dapat mengelola simpanan wajib/sukarela anggota sebagai dana bergulir untuk pengembangan usaha. serta memberikan modal usaha untuk perluasan akses pasar.

2) Sebagai Pelatih dan Peningkatan Kapasitas

Dalam hal ini Koperasi Desa Merah Putih Desa Madulang dapat mengadakan pelatihan teknik anyam modern, desain produk, dan pengemasan olahan. Selain Koperasi Desa Merah Putih Desa Madulang dapat mengundang ahli kerajinan atau desainer untuk inovasi produk (contoh: anyaman bambu untuk furniture/modern decor). Selain itu dapat memfasilitasi pembuatan olahan singkong yang modern dari berbagai daerah yang sukses. Koperasi Desa Merah Putih Desa Madulang juga dapat mengundang pelatih untuk melatih anggota dalam manajemen usaha digital (pemasaran online, pembukuan sederhana) hal ini sesuai

dengan isi intruksi presiden Nomor 9 Tahun 2025.

3) Sebagai Pengelola Rantai Pasok

Membeli bambu dan singkong langsung dari petani/lahan desa dengan harga wajar (jaminan bahan baku berkualitas). Selain itu Koperasi Desa Merah Putih Menyediakan gudang penyimpanan bahan baku untuk stok stabil. Serta mengatur distribusi bahan baku ke pengrajin/pelaku usaha secara merata.

4) Sebagai Penjamin Kualitas dan Standardisasi

Koperasi Desa Merah Putih Desa Madulang dalam hal ini dapat menetapkan standar mutu produk (ketahanan, keamanan, estetika) agar laku di pasar premium. Selain itu membantu proses sertifikasi halal, SNI, atau eco-label untuk nilai jual lebih tinggi. Dan memastikan produk ramah lingkungan.

5) Sebagai Marketer dan Penjual Kolektif

Koperasi Desa Merah Putih Desa Madulang dapat membuat brand bersama dan membuka toko online (Shopee, Instagram, website) atau bekerja sama dengan marketplace kerajinan. Menjalin kemitraan dengan hotel, restoran, toko souvenir sebagai pemasok produk anyaman dan olahan singkong. Mengikuti pameran kerajinan atau festival budaya untuk promosi.

6) Sebagai Penggerak Ekosistem Berkelanjutan

Koperasi Desa Merah Putih Desa Madulang dapat menggalakkan penanaman bambu dan singkong sebagai bagian dari program lestari. Memanfaatkan limbah anyaman dan daun serta batang singkong untuk produk sampingan serta

mengedukasi anggota tentang prinsip ekonomi sirkular (daur ulang, zero waste).

7) Dampak Nyata Peran Koperasi

Kehadiran Koperasi Desa Merah Putih di Desa Madulang sesuai dengan Aturan dan Intruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2025, jika nantinya dapat diterapkan di Desa Madulang mampu memberi dampak terhadap perekonomian desa dengan meningkatkan pendapatan pengrajin melalui skala usaha yang lebih terorganisir. Sedangkan dampak sosialnya dapat mengurangi pengangguran dan menjaga kelestarian budaya anyaman dan makanan tradisional olahan singkong. Sedangkan untuk dampak keberlanjutan lingkungan Koperasi Desa Merah Putih Desa Madulang dapat memastikan eksploitasi bambu dan singkong tidak merusak alam.

Dengan peran aktif Koperasi Desa Merah Putih di Desa Madulang ini nantinya, tidak hanya menjadi "penonton", tetapi penggerak utama yang memastikan usaha anyaman bambu dan olahan singkong serta hasil produksi hasil pertanian lainnya tumbuh berkelanjutan dan kompetitif di pasar.

2. Penguatan SDM dan Manajemen Pemasaran

Sumber Daya Manusia (SDM) memainkan peran yang sangat strategis dalam keberlangsungan dan optimalnya Koperasi Desa Merah Putih yang ada di Desa Madulang. Tingkat SDM yang baik, akan memudahkan Koperasi Desa Merah Putih yang dibentuk di Desa sampai pada goal / tujuan utama yang menjadi harapan pemerintah pusat. Koperasi Desa Merah Putih dapat memberikan penguatan SDM dan pengembangan manajemen

pemasaran untuk semua potensi desa yang akan dikembangkan. Terutama pada produk anyaman, olahan singkong, dan hasil pertanian lainnya. Tentunya dengan beberapa strategi berikut:

1) Penguatan Sumber Daya Manusia (SDM)

Kelembagaan Koperasi

Koperasi dapat meningkatkan kapasitas anggota dan masyarakat desa melalui:

- a) Menyusun skema kolaborasi antara kelembagaan Koperasi dan Kelembagaan Ekonomi Lainnya agar tidak muncul persaingan, melainkan saling menguatkan.

Hal ini akan menjadi kekuatan bagi Koperasi Desa Merah Putih untuk dapat mengembangkan ekonomi desa dengan fokus pada apa yang akan dikembangkan. Susunan skema tersebut sesuai dengan Inpres Nomor 9 Tahun 2025 menjadi perintah dan tugas dari Presiden kepada Menteri Koperasi namun tidak menutup kemungkinan skema tersebut dapat dilakukan oleh Koperasi Desa Merah Putih yang sudah terbentuk nantinya di desa.

- b) Fasilitasi Pelatihan dan Pendampingan edukasi SDM perkoperasian untuk penguatan kapabilitas kelembagaan dan kapasitas usaha yang digerakkan oleh Koperasi Desa Merah Putih di Desa Madulang.

Pelatihan ini berupa Pelatihan manajemen keuangan sederhana untuk usaha kecil, Pendampingan dalam pengemasan (packaging) dan branding, Pelatihan pemasaran digital (media sosial, e-commerce). Penggunaan aplikasi akuntansi dan manajemen stok. Pelatihan ini tidak hanya

ditujukan pada SDM Kelembagaan saja, melainkan penguatan pada pelaku usaha seperti pendampingan serta pelatihan teknik anyaman yang lebih modern dan variatif. pelatihan pengolahan singkong menjadi produk bernilai tinggi (seperti keripik, tepung mocaf, atau makanan fermentasi). Pelatihan pasca-panen untuk hasil pertanian agar lebih tahan lama dan berkualitas.

Kemadirian masyarakat nanti diharapkan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat.

Kemampuan masyarakat meningkat apabila masyarakat mendapatkan pendampingan dan pemberdayaan⁵

2) Pengembangan Manajemen Pemasaran

Untuk pengembangan manajemen pemasaran, Koperasi dapat membantu memasarkan produk dengan cara :

- a) Membentuk Unit Pemasaran Bersama yaitu dengan Mengkonsolidasikan produk anggota untuk dijual dalam skala lebih besar. Serta menyediakan akses ke pasar yang lebih luas (pasar lokal, regional, bahkan ekspor).
- b) Membangun Jaringan Pemasaran melalui kemitraan dengan toko oleh-oleh, UMKM, atau supermarket. Memanfaatkan platform digital (Shopee, Tokopedia, Instagram). Serta Mengikuti pameran atau festival produk desa.

3. Pemberdayaan UMKM dan Pendekatan Ramah Lingkungan

Untuk menjadikan program Koperasi Desa Merah Putih ini dan berdampak terhadap perekonomian desa secara berkelanjutan maka produk usaha

yang di kembangkan tidak lepas dari Pemanfaatan Teknologi & Inovasi sehingga Produk yang diolah dan dikembangkan mempunyai nilai Tambah, misal: Mengembangkan varian baru olahan singkong (misalnya, singkong rendang, brownies singkong). Memanfaatkan limbah pertanian untuk produk turunan (misalnya, ampas singkong untuk pakan ternak). Selain itu, Koperasi Desa Merah Putih harus dapat berkolaborasi dengan Pihak Eksternal sehingga permintaan akan stok barang terus berlanjut. Pemberdayaan UMKM yang diprakarsai oleh Koperasi Desa Merah Putih akan menjadi kekuatan bagi para pelaku usaha yang ada di Desa Madulang sehingga dapat mengembangkan usahanya dengan baik. Pendampingan dan pemberdayaan dapat memberikan semangat kepada para pelaku usaha untuk terus berkembang, berinovasi dan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan pasar. Selain itu kerja sama dengan pemerintah & lembaga pendukung juga penting serta bermitra dengan perguruan tinggi untuk pendampingan teknologi. Ini peran yang harus diambil oleh Koperasi Desa Merah Putih nantinya setelah beroperasi di Desa Madulang. Dengan langkah-langkah ini, Koperasi Desa Merah Putih tidak hanya memperkuat SDM tetapi juga membuka peluang pasar yang lebih luas, sehingga produk anyaman, olahan singkong, dan hasil pertanian lainnya dapat bersaing secara berkelanjutan.

PENUTUP

Kesimpulan

Desain Koperasi Desa Merah Putih sebagai transformasi ekonomi desa yang berkelanjutan bisa tercapai jika Koperasi berfungsi sebagai:

1. Koperasi Desa Merah Putih dapat menjadi Wadah pemberdayaan (pelatihan, modal, teknologi).
2. Menjadi Jembatan pemasaran (offline, online, kemitraan strategis).
3. Penjaga ekosistem usaha (dari hulu ke hilir).

Dengan pendekatan ini, produk anyaman, olahan singkong, dan hasil pertanian lain tidak hanya dijual, tetapi juga menjadi tulang punggung ekonomi desa yang stabil dan berkembang.

Saran

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan diatas saran untuk Desa Madulang Kecamatan Omben Kabupaten Sampang dalam pengembangan ekonomi desa melalui Koperasi Desa Merah Putih, agar :

1. Dapat menjaga profesionalitas kinerja kelembagaannya dengan baik. Tentu dengan diadakannya pelatihan dan pengembangan SDM tidak hanya sebatas mendapat ilmu dan pengalaman saja, akan tetapi harus dapat diimplementasikan dengan baik secara profesional.
2. Diharapkan pemerintah Desa Madulang memberikan dukungan terhadap program Koperasi Desa Merah Putih ini sesuai dengan Inpres Nomor 9 Tahun 2025.
3. Bagi masyarakat diharapkan dapat antusias menyambut program dan kebijakan pemerintah pusat ini, karena hanya semata agar perekonomian masyarakat desa dapan meningkat secara signifikan.

REFRENSI

Yolandika Clara, Dkk. (2015) 'Keberhasilan Koperasi Unit Desa (KUD) Mina Jaya Kota Bandar Lampung berdasarkan tripartite, Jurnal Ilmu Ilmu

Agribisnis

<http://dx.doi.org/10.23960/jii.a.v3i4.1088>

Dar Kasih. (2022) 'Peran Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tanjung Bungong Kecamatan Kaway XVI, *At Tasyri' Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, Vol 14. No. 4, ISSN : 2715 - 7865.

<https://doi.org/10.47498/tasyri.v14i1.916>

Sugiono Agus, Zakhra Aminatus, (2023). "Pembentukan Koperasi Desa", Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Rufaidah Erlina. (2017) 'Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat melalui Koperasi Unit Desa berbasis Usaha Terbimbing, *Akademika*, Jurnal Pemikiran Islam Vol 14. No. 4, ISSN : 2715 - 7865. : <https://doi.org/10.32332/akademika.v22i2.824>

Handayani Tri, Dkk. (2020) 'Peran Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota di Koeprasi Unit Desa Bale Yotro Desa Beloyang, *JURKAM*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 5. No. 2, ISSN : 2541 - 0938. : <https://doi.org/10.31932/jpe.v5i2.905>

Catur I Ketut Dan Nyoman Djinar Setiawina. 2018 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Koperasi dan Kesejahteraan Anggota Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Pada Koperasi di Kabupaten Jembrana, *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. 7(2): 2509-2534.

Inpres Nomor 09 Tahun 2025 tentang percepatan Pembentukan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih Republik Indonesia.

Wibowo Hendro. (2021) 'Pengembangan Ekonomi

Kreatif Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) menuju Koperasi berbasis IT, *AN-NAWAWI*, Jurnal hukum dan Ekonomi Islam Vol 1. No. 1, ISSN : 2656 - 0577. : <https://doi.org/10.31932/jpe.v5i2.905>

Eko Sutoro, Dkk. (2014) *Desa Membangun Indonesia*. Yogyakarta : FPPD

Moleong, L.J. (2010). *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa.